

**ANALISA USAHA MINUMAN KESEHATAN “TABU
PANGGANG” DI KOTA PADANG**

OLEH

DEKI ARLAN
04 914 009



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2010**

ANALISA USAHA MINUMAN KESEHATAN “TABU PANGGANG” DI KOTA PADANG

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada usaha minuman kesehatan Tabu Panggang yang beralamat di Jalan Perintis Kemerdekaan No 65 Padang mulai bulan Februari sampai Maret 2010. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa aktifitas pada usaha minuman kesehatan Tabu Panggang, menganalisa besarnya laba atau rugi dan menganalisa kendala dan solusi pengelolaan usaha dimasa yang akan datang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, dimana pihak usaha minuman kesehatan tabu panggang dijadikan sumber data terutama data primer, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Padang, BPS Sumatera Barat dan Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Agam. Analisis data yang digunakan yaitu analisa kuantitatif, digunakan untuk menganalisis besarnya laba atau rugi usaha dan analisa kuantitatif digunakan untuk menganalisis kendala dan solusi usaha dimasa yang akan datang sesuai dengan teori-teori yang sudah ada. Data yang digunakan adalah data pada periode Januari-Desember 2009 dengan alasan agar data yang akan dianalisis lebih menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode Januari-Desember 2009 usaha minuman kesehatan tabu panggang memperoleh keuntungan bersih dari 3 outlet penjualan sebesar Rp 185.028.000,-, dengan rata-rata keuntungan bersih per bulan sebesar Rp 15.419.000,-. Adapun harga pokok produksi per unit adalah sebesar Rp 2.200,- dengan persentase laba sebesar 36 % dari harga jual produk yaitu sebesar Rp 3.000,- per gelas.

Dari hasil analisa kendala dan solusi usaha diketahui bahwa produk yang dihasilkan oleh usaha minuman kesehatan tabu panggang tergolong kepada produk konsumsi. Produk dikemas dalam gelas plastik. Masalah-masalah yang dihadapi oleh usaha minuman kesehatan tabu panggang dalam menjalankan usahanya meliputi sistem manajemen pembukuan, permodalan, manajemen produksi dan produk.

Disarankan pada pihak usaha untuk meningkatkan penjualan dengan menambah outlet penjualan dan dari segi produk perlu adanya variasi dan inovasi baru dari bahan baku tebu agar konsumen tidak bosan dan jenuh terhadap produk tersebut, pemilik juga disarankan untuk lebih memperhatikan sistem pembukuan dan administrasi yang tepat agar perkembangan usaha dapat diketahui dengan jelas.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara agraris yang penduduknya menandalkan kebutuhan di sektor pertanian. Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, memperluas lapangan kerja dan kesempatan usaha serta memperluas pasar, baik pasar dalam negeri maupun luar negeri. Oleh karena itu, pembangunan pertanian merupakan syarat mutlak dalam melaksanakan pembangunan ekonomi (Tampubolon, 2002).

Menurut Dirjen Bina Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian (2002), dewasa ini orientasi sektor pertanian telah berubah kepada orientasi pasar. Perubahan preferensi konsumen yang makin menuntut atribut produk yang lebih rinci dan lengkap serta adanya preferensi konsumen akan produk olahan, maka motor penggerak sektor pertanian harus berubah dari usaha tani kepada agroindustri. Dalam hal ini, agroindustri harus menjadi lokomotif dan sekaligus penentu kegiatan sub sektor usaha tani dan selanjutnya akan menentukan sub sektor agribisnis hulu.

Agroindustri berpotensi sangat besar untuk dikembangkan karena memiliki dimensi pemerataan berupa keterkaitan kedepan (*forward linkages*) dan keterkaitan ke belakang (*backward linkages*) yang kuat (Solahuddin, 1998). Pengolahan hasil pertanian menjadi lebih penting dalam sebuah sistem agribisnis karena dapat meningkatkan nilai tambah, kualitas hasil, penyerapan tenaga kerja dan pendapatan (Soekartawi, 2000).

Menurut Dirjen Bina Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian (2002), ada 5 alasan agroindustri menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi nasional masa depan, yaitu :

1. Industri pengolahan mampu mentransformasikan keunggulan komparatif menjadi keunggulan bersaing (kompetitif), yang pada akhirnya akan memperkuat daya saing produk agribisnis Indonesia.
2. Produknya memiliki nilai tambah dan pangsa pasar yang besar sehingga kemajuan yang dicapai dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional secara keseluruhan.

3. Memiliki keterkaitan yang besar baik ke hulu maupun ke hilir, sehingga mampu menarik kemajuan sektor-sektor lainnya.
4. Memiliki basis bahan baku lokal (keunggulan komparatif) yang dapat diperbaharui sehingga terjamin keberlangsungannya.
5. Memiliki kemampuan untuk mentransformasikan struktur ekonomi nasional dari pertanian ke industri dengan agroindustri sebagai motor penggerakannya.

Tanaman perkebunan biasanya disebut sebagai *cash crops* atau *commercial crops* dalam artian terutama ditujukan dalam menghasilkan laba. Sebagai usaha yang berorientasi laba maka usaha perkebunan jelas sangat berpengaruh pada pendapatan petani dan nilai tambah sektor pertanian dan dengan sendirinya meningkatkan lapangan kerja (Djauhari, 1999).

Sehubungan dengan revitalisasi perkebunan, bioenergi dan swasembada gula, tebu merupakan salah satu fokus komoditas perkebunan yang dikembangkan, karena olahan dari komoditi tebu termasuk produk bahan pokok serta produk olahan lainnya yang dikonsumsi oleh masyarakat (Departemen Pertanian, Direktur Jenderal Pertanian, 2006). Dalam dunia perkebunan Indonesia, tebu adalah salah satu komoditas yang cukup strategis. Manfaat dari tebu selain sebagai gula pasir yang diolah oleh pabrik gula juga diolah menjadi gula merah secara tradisional sebagai industri rumah tangga dan produk olahan lainnya (Kusuma, 2005).

Potensi pengembangan tebu sebagai perkebunan rakyat di Sumatera Barat dari tahun ketahun mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari perkembangan luas lahan perkebunan tebu Sumatera Barat yaitu 7.588 ha pada tahun 2005 dan 9.731 ha tahun 2007 (Lampiran 1). Sebagai daerah penghasil tebu terbesar di Sumatera Barat, Kabupaten Agam merupakan daerah yang pada umumnya masyarakatnya banyak mengusahakan usaha tani tebu sebagai penunjang kehidupan, ini dapat dilihat dari perkembangan luas lahan untuk komoditi tebu dari tahun ke tahun yang mengalami peningkatan yaitu sebesar 3.967 ha tahun 2006 dan 4.975 ha tahun 2007, sejalan dengan peningkatan luas lahan untuk usaha tani tebu menyebabkan produksi tebu meningkat sebesar 21.572 ton tahun 2006 dan 25.135 ton tahun 2007 (Lampiran 2).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Usaha minuman kesehatan tabu panggang ini merupakan usaha yang mengolah tanaman tebu menjadi minuman dan termasuk kedalam usaha kecil dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 10 orang. Seiring dengan perkembangannya, usaha ini telah memiliki 7 outlet penjualan di Kota Padang.
2. Pendapatan yang diperoleh usaha minuman kesehatan tabu panggang ini selama periode Januari-Desember 2009 adalah sebesar Rp 641.994.000,- dengan penjualan sebanyak 213.998 gelas. Adapun pendapatan terbesar terjadi pada bulan Juli yaitu sebesar Rp 70.125.000,- dikarenakan keadaan cuaca pada bulan tersebut panas sehingga membuat penjualan usaha ini naik dan pendapatan terkecil terjadi pada bulan Januari yaitu sebesar Rp.15.372.000,- dikarenakan pada bulan tersebut usaha ini hanya memiliki 1 outlet penjualan dengan total keuntungan bersih yang diperoleh selama periode Januari-Desember adalah sebesar Rp.185.028.000,-. Adapun harga pokok produksi per unit adalah sebesar Rp 2.200,- dengan persentase laba sebesar 36 % dari harga jual produk yaitu sebesar Rp 3.000,-. Dengan demikian, usaha minuman kesehatan tabu panggang ini potensial untuk dikembangkan.
3. Kendala dan solusi usaha di masa yang akan datang.
 - a. Dari segi pembukuan kas dan administrasi, perlu adanya pencatatan keuangan yang jelas agar perkembangan keuangan usaha dapat diketahui dengan jelas
 - b. Dari segi permodalan, disarankan kepada pihak usaha untuk melakukan pinjaman kepada pihak perbankan ini mengingat bahwa dalam mengembangkan usaha ini diperlukan modal dan investasi yang cukup besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriantono, Anton. 2005. *Arah Kebijakan Pembangunan Pertanian Kabinet Indonesia Bersatu*. Makalah dalam dialog nasional dan muswil DPW I Popmasepti Gedung E. Universitas Andalas Padang.
- Alim, Barly. 2009. *Analisa Perbandinagn Tingkat Keuntungan Usaha Pegolahan Gula Merah Antara Petani Yang Menggunakan Kilangan Tebu Secara Tradisional Dan petani Penyewa Kilangan Mekanis di Kanagarian Lawang Kabupaten Matur. (Skripsi)*. Padang. Fakultas Pertanian Universitas Andalas.
- BPS. 2003. *Industri kecil dan Rumah Tangga Sumatera Barat*. BPS Sumbar.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan TK I Sumbar. 2006. *Buku Statistik Industri dan Jumlah Tenaga Kerja*. Kanwil Deperindag Sumbar.
- Dinas Perkebunan. 2005. *Statistik Dinas Perkebunan kabupaten Agam Triwulan IV*. Dinas Perkebunan Agam.
- Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian. 2002. *Grand Strategi Pengembangan Agroindustri*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2006. *Revitalisasi Perkebunan Tahun 2006*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Djauhari. 1999. *Percepatan Proses Adopsi Teknologi*. Kinerja Penelitian Tanaman Perkebunan. Bogor.
- Hadibroto. 1999. *Dasar-Dasar Akuntansi*. LP3S. Jakarta.
- Kotler dan Armstrong. 1998. *Dasar-dasar Pemasaran*. Prenhalindo. Jakarta.
- Kusuma, Oni. 2005. *Identifikasi Proses Pengolahan Produk Gula di Provinsi Sumatera Barat. (Skripsi)*. Padang. Fakultas Pertanian Universitas Andalas.
- Moeleong, J. Lexi. 2000. *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mubyarto. 1999. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Muljana, Wahyu. 2001. *Teori dan Praktek Cocok Tanam Tebu Dengan Segala Masalahnya*. Aneka Ilmu. Semarang.
- Mulyadi. 2000. *Akuntansi Biaya*. BPFE UGM. Yogyakarta.